

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Keterampilan Proses

Keterampilan proses menurut Wahyudi dan Kriswadani (2010) dalam (Faizah 2015) menyatakan bahwa Keterampilan Proses adalah kegiatan belajar yang berfokus pada penelitian peserta didik secara aktif dan kreatif dalam memperoleh hasil kegiatan belajar. Hasil belajar pada peserta didik tidak sesuai pada aspek pengetahuan saja melainkan bagaimana proses mencapai tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi (Umi Faizah 2015). Keterampilan proses Bahasa Indonesia meliputi: a). Mengamati, b). Menggolongkan, c). Menafsirkan, d). Menerapkan, dan e). mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pada prinsipnya pendekatan keterampilan proses memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri ide-ide dan konsep dalam pembelajaran. Keterampilan proses adalah melibatkan peserta didik supaya bisa aktif dalam keterampilan kognitif, atau intelektual, keterampilan kognitif terlibat karena dengan melakukan keterampilan proses peserta didik dapat menggunakan ide-ide barunya (Enok Aminah 2019).

Penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sd sangat memerlukan pemahaman guru terhadap meningkatnya perkembangan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengembakan kondisi belajar yang bervariasi agar peserta didik dapat terlibat dalam berbagai pengalaman. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang peserta didik yang belum mengerti terhadap permasalahannya

Bahasa Indonesia yang saat ini dipelajari sehingga peserta didik menjadi paham apa permasalahan yang sedang dihadapinya (Bidayah 2019).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses yang di peroleh peseta didik untuk selalu dipacu berparttisipasi aktif dalam belajar, untuk memperdalam konsep pengertian dan fakta yang dapat dipelajari oleh peserta didik karena peserta didik sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut, utuk mengembangkan teori tersebut berdasarkan kenyataan dalam kehidupan dalam lingkungan masyarakat sehingga teori dan kenyataan hidup akan seirama. Sebagai persiapan dan Latihan dalam menghadapi hidup di dalam lingkungan masyarakat, sebab peserta didik pernah dilatih untuk berpikir logis dalam memecahkan masalah dan mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, mental, fisik, sosioial, serta memiliki rasa kesetiakawanan dalam menghadapi berbagai masalah.

2. Prinsip pendekatan keterampilan proses

Keterampilan proses dibangun oleh sejumlah keterampilan yang tingkat pencapaian atau pengembanganya dilaksanakan dalam setiap proses belajar mengajar dalam semua mata pelajaran. Karena itu, ada keterampilan yang cocok dikembangkan oleh pelajaran tertentu dan kurang cocok untuk dikembangkan oleh mata pelajaran yang lain. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri oleh karen itu penjabaran keterampilan proses dapat berada pada setiap mata pelajaran. Perbedaan itu sifatnya tidak mendasar tetapi hanyalah bervariasi belaka. Sebagai contoh bagaimana keterampilan proses dijabarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Khaeruddin 2017).

- a) Kemampuan mengamati
- b) Kemampuan mengolongkan
- c) Kemampuan menafirkan

- d) Kemampuan menerapkan
- e) Kemampuan mengkomunikasikan

1) Mengamati:

- Menatap: memperhatikan
- Membaca: memahami suatu bacaan
- Menyimak: memahami sesuatu yang dibicarakan oleh orang lain

2) Menggolongkan: Mencari persamaa, perbedaan, atau penggolongan (dapat berupa wacana, kalimat dan kosa kata)

3) Menafsirkan:

- Menafsirkan: mencari atau menemukan arti, situasi, pola, kesimpulan dan mengelompokkan suatu wacana.
- Mencari dasar penggolongan: mengelompokkan sesuatu berdasarkan kaidah, dapat berupa kata dasar, kata bentukan, jenis kata, pola kalimat dan wacana.
- Memberi arti: mencari arti kata atau mencari pengertian sesuatu yang mengutarakan Kembali baik lisan maupun tertulis.
- Mencari hubungan situasi: mencari atau menebak waktu kejadian dari suatu wacana puisi. Menghubungkan antar situasi yang satu dengan yang lain dari beberapa wacana.
- Menemukan pola: menentukan atau menebak suatu pola cerita yang berupa prosa maupun pola kalimat.
- Menarik Kesimpulan: mengambil suatu kesimpulan dari suatu wacana secara induktif maupun deduktif.
- Menggeneralisasikan: mengambil kesimpulan secara induktif atau dari ruang lingkup yang lebih luas dari pada menarik kesimpulan.

- Menganalisis: menganalisis suatu wacana berdasarkan paragraph, kalimat, dan unsur-unsur.
- 4) Menerapkan: menggunakan konsep atau kaidah Bahasa dalam menyusun yang berupa penulisan wacana, karangan, surat-menyerat, kalimat-kalimat, kata bentukan dengan memperhatikan ejaan/kaidah bahasa.
 - 5) Mengkomunikasikan:
 - Berdiskusi: melakukan diskusi dan tanya jawab dengan memakai argumentasi atau alasan-alasan dan bukti-bukti untuk memecahkan suatu masalah.
 - Mendeklamasikan: melakukan deklamasi suatu puisi yang menjiwai sesuatu yang mendeklamasikan (dapat menggerakkan anggota badan, kepala, pandangan mata, atau perubahan raut muka).
 - Dramatisasi: menirukan sesuatu perilaku yang sangat menjiwai yang mendalam.
 - Bertanya: mengajukan berbagai jenis pertanyaan yang mengarah kepada pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
 - Mengarang: menulis sesuatu dapat melihat objeknya yang nyata dengan bantuan gambar ataupun tanpa bantuan apa-apa.
 - Bermain drama: memainkan sesuatu teks cerita persis seperti apa yang tertera pada bacaan.
 - Melaporkan: sesuatu dalam bentuk lisan dan tulisan, melaporkan darmawisata, pertandingan peninjauan ke lapangan dan sebagainya.

Oleh karena itu penerapan keterampilan proses diletakkan atau inklusif dalam kompetensi dasar. Keterampilan proses juga dikenal pada

instruksi yang disampaikan oleh para guru maupun para peserta didik untuk mengerjakan sesuatu.

3. Penerapan Keterampilan Proses

Menurut (Semiawan, dkk) dalam (Sutono 2015) penerapan keterampilan proses adalah mengurutkan alasan yang dilandasi adanya keterampilan proses dalam kegiatan belajar sehari-hari (Thalib 2018).

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan semakin hari semakin cepat sehingga tak mungkin lagi para pengajar atau para guru mengerjakan semua fakta dan konsep kepada peserta didik. Untuk itu cara mengatasi hal tersebut, peserta didik di berikan ilmu keterampilan proses yang dapat mereka gunakan supaya dapat banyak ilmu pengetahuan tanpa di damping oleh guru.
- b) Para ahli psikologi berpendapat bahwa peserta didik sangatlah mudah untuk memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika di setai dengan contoh yang kongkrit, contohnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang saat ini telah di hadapi oleh peserta didik, dengan mempraktikkan sendiri upaya penemuan konsep yang melalui pelakuan terhadap kenyataan fisik, melalui media penanganan benda-benda yang benar-benar nyata.
- c) Tugas seorang guru bukanlah memberikan ilmu pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi untuk mengerahkan peserta didik supaya mau bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep tersendiri.
- d) Salah satu teori mungkin ditolak setelah orang mendapatkan data terbaru yang mampu membuktikan kesalahan teori yang sebelumnya. Muncul lagi, teori terbaru yang berprinsip mengandung kebenaran yang relative, jika kita hendak menanamkan sikap ilmiah pada diri peserta didik, maka peserta didik perlu dilatih untuk selalu bertanya, berpikir kritis, dan mengusahakan kemungkinan-

kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Dengan kata lain peserta didik perlu dilatih dan dibina untuk selalu berpikir dan bertindak kreatif.

- e) Dalam proses belajar mengajar pengembangan konsep tidak akan pernah lepas dari pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam diri peserta didik.

1. Pengertian Membaca Puisi

Puisi adalah karya sastra yang menggunakan gaya Bahasa yang di dapatkan, di persingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pilihan kata-kata kias (imajinasi). Kata betul ini terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan, oleh karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi yaitu suatu karya sastra yang menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, berisi imaji, dengan pemilihan diksi yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca serta diberi iram dan ritma bunyi sehingga memperindah, mempertajam, dan memperjelas maksud dari sebuah puisi tersebut. (Rahayu and Kurniawan 2021)

Menurut widiansyah (2020), hakikat puisi adalah ungkapan perasaan yang merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respon terhadap apa yang ada di sekitarnya. Sedangkan menurut Chan (2010) puisi adalah teriakan atau tawa dari dalam hati yang terdalam, lagu yang dinyanyikan dari dalam jiwa, gambar yang diambil dari imajinasi, ucapan yang ditampilkan dalam 14 bahasa dengan menggunakan kata-kata dan baris dalam bentuk gaya.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra, apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan peserta didik yang akan menjadikan proses pengenalan, pemahaman dan

penghayatan. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan maksimal, karena pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. (Santiroso 2019)

Proses belajar di UPT SD Negeri 46 Gresik, Kabupaten Gresik, Khususnya di kelas V dalam pembelajaran membaca puisi belum sepenuhnya peserta didik menguasai dalam pembacaan puisi. Disebabkan beberapa hal diantaranya yaitu: peserta didik tidak berani tampil dan membaca dengan baik, hal ini disebabkan oleh faktor psikologis, merasa asing, merasa malu, merasa takut dan kurang percaya diri.

Kegagalan dalam pembelajaran membaca puisi pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 46 Gresik mencapai 75% lebih. Sebagai gambaran antara lain: mereka membaca sambil tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, peserta didik yang tampil secara sukarela tidak ada, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa, akan membaca jauh dari norma-norma membaca puisi yang baik dan suasana kelas tidak mendukung.

Oleh karena itu dibutuhkan motivasi supaya peserta didik menyukai pembacaan puisi dapat ditempuh dengan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut: dengan mengajak peserta didik berdiskusi tentang yang akan dibacakan, peserta didik dapat mengapresiasi puisi yang melalui menulis, atau menceritakan kembali dan memparafrasekan.

2. Definisi Puisi

Puisi merupakan sebuah olah pikir seseorang, kehadiran puisi dapat menyampaikan pesan kepada orang lain untuk diberikan makna yang sangat manjur. Ketika seseorang yang sedang sedih, sedang jatuh cinta, dan lain sebagainya orang yang kaya dengan imajinasi tentu puisi adalah alatnya. Dalam puisi mengandung beberapa unsur ekstrinsik seperti aspek Pendidikan, aspek sosial, aspek budaya, aspek sosial masyarakat, aspek politik, aspek ekonomi, aspek adat dan sebagainya (Setiawan, K. E. P. and Andayani 2019).

Puisi yang termasuk dalam bentuk karya sastra, karya sastra merupakan bentuk komunikasi antar sastrawan dengan pembacanya. Puisi merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan atau sebagai alat ekspresi. Puisi sebagai bentuk komunikasi sastra tidak akan terlepas dari pengarang sebagai pencipta sastra (Nuryuliasih Nuryuliasih 2022).

Ada beberapa hal yang terpenting dalam pengertian menurut Laily (2023) puisi yaitu:

- a) Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan, ide dan ekspresi penyampian.
- b) Bahasa puisi bersifat konotatif, simbolis, dan lambing karena itu penuh dengan imajinasi, metafora, kias, dengan Bahasa peguratif yang estetik.
- c) Penyusun larik-larik puisi memanfaatkan pertimbangan bunyi dan rima semaksimalnya.
- d) Dalam penulisan puisi sering terjadi pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan Bahasa yang ada.
- e) Sedangkan unsur pembangun puisi yang mencakup unsur batin dan lahir puisi membangun kekuatan yang padu.

- f) Bahasa puisi tidak terlihat oleh kaidah kebahasaan umumnya, karena itu ia memiliki kebebasan untuk menyimpan kaidah kebahasaan yang ada, biasanya biasanya disebut dengan *lisencia poetica*.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan Bahasa yang puitis. Kata puitis sudah mengandung keindahan yang khusus untuk puitis. Disamping itu puisi dapat membangkitkan perasaan yang menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas atau secara umum menimbulkan keharuan.

3. Jenis-jenis Puisi

Berdasarkan isi yang terkandung puisi menurut Alfalah (2020) dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a) **Puisi Epik**

Puisi epik disebut juga puisi naratif, bentuk puisi ini agak Panjang dan berisi tentang kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, tuhan dan kematian. Disamping itu puisi epik dapat dikatakan bahwa penyair dapat menceritakan hal-hal yang diluar dirinya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa puisi epik tersebut dapat dikatakan bahwa penyair menceritakan hal yang tidak akan pernah dialami, dalam pembuatan puisi epik dapat mencari sumber dari cerita orang lain atau dari membaca buku.

b) **Puisi Lirik**

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi lirik ini bentuknya lebih pendek dari puisi epik dan biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Isinya tentang cinta,

kematian, masalah muda dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain: sonata, religi, ode dan himne.

c) **Puisi Dramatik**

Puisi dramatik, puisi ini bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain dalam puisi ini penyair tidak menyampaikan secara langsung pengalaman ini dapat diungkapkan tetapi disampaikan melalui tokoh lain sehingga tampaknya seperti sebuah dialog. Unsur yang menonjol dalam puisi dramatik adalah kemampuan memberi sugesti. Puisi dramatik merupakan drama dalam sajak, dihilangkan untuk dibaca bukan untuk dipentaskan.

4. Membaca Puisi

Membaca puisi ialah kegiatan membaca karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna. Oleh karena itu terdapat beberapa ketarampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik supaya dapat membacakan puisi dengan baik. Keterampilan dalam membaca puisi antara lain: Pertama, yang perlu dipahami maksud dan isi puisi supaya dapat menghayati. Kedua, pemahaman isi puisi baik senang, takut, sedih dll supaya dapat mengekspresikannya melalui mimik wajah. Ketiga memahami tanda baca yang terdapat dalam puisi tersebut, misalnya: tanda baca (/) artinya berhenti sebentar, tanda baca (//) artinya berhenti agak lama. Keempat, mampu mengartikulasikan atau melafalkan secara jelas pada waktu puisi yang akan dibacakan. Kelima, mampu mengatur intonasi nada pengucapan saat membacakan puisi (Setiawan, Aji, and Aziz 2019).

a) **Memahami maksud membaca puisi supaya dapat menghayati**

Dalam membaca puisi peserta didik harus mengerti apa isi dari susunan kata-kata yang terdapat pada teks bacaan puisi yang akan dibacakan. Disetiap kata memiliki banyak makna, sehingga peserta didik dapat memahami maksud isi bacaan puisi tersebut.

b) Mampu mengekspresikan isi puisi dengan mimik wajah

Setelah peserta didik dapat memahami makna isi bacaan puisi tersebut, peserta didik harus mampu mengungkapkan isi yang terdapat dalam puisi melalui raut muka atau mimik wajah. Yang berarti terdapat berbagai suasana dalam rangkian puisi seperti dalam Susana sedih maka peserta didik harus mampu menunjukkan raut wajah sedih dan seterusnya.

c) Memahami tanda baca yang terdapat dalam rangkian puisi

Dalam rangkian membaca puisi terdapat beberapa jenis tanda baca dalam membaca puisi: yang pertama tanda baca (/) maka dalam membacakan puisi harus berhenti sejenak. Yang ke dua tanda baca (//) maka dalam membaca puisi harus berhenti agak lama.

d) Melafalkan secara jelas pada waktu puisi tersebut dibacakan

Dalam membacakan puisi peserta didik mampu mengucapkan kata-kata yang jelas, supaya pendengar juga memahami isi yang terkandung dalam puisi tersebut.

e) Intonasi wajah saat membacakan puisi

Pembacaan puisi yang baik adalah mampu mengatur tinggi rendahnya nada pengucapan yang terdapat dalam puisi tersebut yang sesuai dengan makna yang terkandung dalam bacaan puisi tersebut.

5. Unsur Puisi

Secara sederhana menurut (Sitanggang et al. 2023), batang tubuh puisi terbentuknya dari beberapa unsur yaitu: kata, larik, bait, bunyi dan makna. Kelima unsur tersebut ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi sebagai berikut:

- Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. Kata-kata yang dipilih dan diformulasi menjadi sebuah larik.
- Larik (baris) mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat bait, tapi pada puisi baru tak ada Batasan.
- Bait merupakan Kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak di Batasi.
- Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi dan rendahnya, Panjang dan pendeknya, keras dan lembutnya ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan kata yang bergantian keras dan lemahnya (karena sifat konsonan dan vokal), atau Panjang pendeknya kata. Dari sini dapat disimpulkan bahwa rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima

maupun irama inilah yang menciptakan efek musikalisasi pada puisi, yang membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

- Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulis puisi yang akan disampaikan.

Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi:

1. Menurut Richard (dalam Tarigan, 1968) mengatakan bahwa ada beberapa unsur puisi terdiri dari: (1) hakikat puisi yang meliputi tema (sense), rasa (feeling), amanat (intention), nada (tone), serta (2) metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme dan rima.
2. Waluyo (1987) yang mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.
3. Altenberg dan Lewis (dalam Badrun 1989:6), meskipun tidak menyatakan secara jelas tentang unsur-unsur puisi, namun dari buku mereka bisa dilihat adanya: (1) sifat puisi, (2) Bahasa puisi: diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, (3) bentuk: nilai bunyi, verivikasi, bentuk dan makna, (4) isi: narasi, emosi, dan tema.
4. Dick Hartoko (dalam Woluyo, 1987:27) menyebut adanya unsur penting dalam puisi, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik puisi lebih menuju ke arah struktur batin puisi, unsur sintaksis menuju ke arah struktur fisik puisi.

5. Meyer menyebutkan unsur puisi meliputi: (1) diksi, (2) imajeri, (3) bahasa kiasan, (4) symbol, (5) bunyi, (6) ritme, (7) bentuk.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi: (1) tema, (2) nada, (3) rasa, (4) amanat, (5) diksi, (6) imaji, (7) bahasa figuratif, (8) kata konkret, (9) ritme dan rima. Unsur-unsur puisi menurut pendapat Richard dan woluyo dapat dipilih menjadi dua struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan struktur fisik puisi (diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme dan rima). (Syarifuddin 2016)

Berdasarkan pendapat Richards, Siswanto dan Roekhan (1991:55-65) menjelaskan bahwa unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur batin dan struktur fisik.

1. Struktur Batin Puisi: struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut: (Yelvita 2022)
 - a) Tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik mana tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
 - b) Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedelaman pengungkapan tema dan ketetapan dalam menyikapi suatu masalah tidak tergantung pada

wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

- c) Nada (tone) yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca dll.
- d) Amanat/ tujuan/ maksud (intention); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair yang dapat menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

2. Struktur Fisik Puisi. Struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi. Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut: (Yelvita 2022)

- a) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- b) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata dapat diungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilah dan dipilih dengan secermat mungkin. Pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata.
- c) Imaji, yaitu kata atau susunan kata yang dapat diungkapkan dengan pengalaman indra seperti, pengelihatn,

pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga yaitu: imaji suara (auditif), imaji pengelihatatan (visual), dan imaji meraba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami oleh penyair.

d) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan panca Indera yang memungkinan munculnya imaji. Kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambing. Missal kata kongkret "salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll, sedangkan kata kongkret "rawa-rawa" dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.

e) Bahasa figurative, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soedijto, 1968:128). Bahasa figurative menyebabkan puisi yang menjadi prismatic, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figurative disebut juga dengan dengan majas. Adapun macam-macam majas antara lain: metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

f) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi puisi, baik di awal, Tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup beberapa hal yaitu: (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi misalnya: ng, yang, memberikan efek magis dalam puisi Sutadji C. B), (2) bentuk intern pola bunyi (alisterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi kata, dan sebagainya (Waluyo, 187:92), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritme adalah

tinggi rendahnya, Panjang pendek, keras dan lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam membaca puisi.

- g) Gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/ meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figurative menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Gaya bahasa disebut juga majas. Adapun macam-macam majasa antara lain: metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anaphora, pleonasmе, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.
- h) Rima/Irama adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup: Onomatope (tiruan terhadap bunyi, missal, ng, yang memberikan efek magis pada puisi). Bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi kata, dan sebagainya.
- i) Pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendahnya nada, Panjang pendeknya nada, keras dan lemahnya bunyi. Rima sangat menonjol dalam membaca puisi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan pada referensi dengan judul "Analisis Kemampuan Pemahaman Materi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V UPT SD Negeri 46 Gresik" menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar peserta didik. Model pendekatan keterampilan proses mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi di bandingkan model pembelajaran yang lainnya. Keefektifan penerapan pendekatan keterampilan proses sudah di buktikan pada penelitian dengan judul " Penerapan Pendekatan keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia" hal ini sangat berarti pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses sangat signifikan untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian pada referensi dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara penerapan pendekatan keterampilan proses yang ditinjau dari hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik di SD, dimana pembelajaran ini menggunakan model pendekatan keterampilan proses di bandingkan dengan menggunakan metode bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang sangat luas. Peserta didik saat belajar Bahasa Indonesia sangat mengalami kesulitan dan butuh cara agar mereka mampu mengikuti pelajaran dengan menyenangkan. Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu cara yang dibuat untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan menatap, membaca dan menyimak khususnya di kelas V SD. Ketika peserta didik diberikan sesuatu yang dapat menarik perhatian, mereka akan antusias untuk belajar sehingga guru dengan mudah untuk menyampaikan materi yang akan di jelaskan. Sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V yang termasuk dalam pengembangan rana oprasional konkrit yang ditandai dengan peserta didik yang dapat memecahkan suatu masalah yang bersifat konkrit, kemudain peserta didik dapat berfikir logis dalam hal-hal yang bersifat konkrit.

Pendekatan keterampilan proses dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan juga dapat mengingat peserta didik dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam pembelajaran. Pendekatan keterampilan proses tentu saja peserta didik membutuhkan penyajian yang tidak membebani otak dan menarik bagi peserta didik, maka perlu dipilih metode pembelajaran yang sesuai yaitu Pendekatan Keterampilan Proses. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik diajak untuk belajar drama, dan pada materi peserta didik akan dikenalkan secara mendalam tentang bagaimana proses menghayati dalam bermain drama, oleh karena itu guru membantu untuk mencapai tujuan suatu pelajaran yang di harapkan oleh guru. Sehingga peserta didik apa yang dicapai dalam pembelajaran. Drngan adanya pendekatan keterampilan proses ini menjadikan guru dapat mengembangkan inovasi-inovasi lain untuk mengembangkan suatu metode pembelajaran.